

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan individu dalam memenuhi perekonomiannya, bermacam-macam pekerjaan telah menjadi pilihan setiap orang. Mulai dari pekerjaan kasar yang lebih mengandalkan otot, sampai kepada pekerjaan yang membutuhkan *skill* dan intelektual yang tinggi. Saat ini, pekerjaan adalah masalah yang sangat serius dan membuka lapangan pekerjaan untuk semua warga negara juga merupakan tantangan untuk setiap pemerintah. Akibatnya, pemerintah yang berbeda membingkai strategi yang berbeda dan kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja (Abay et al, 2014). Setiap jenis pekerjaan yang akan dijalankan membutuhkan keahlian khusus di dalam pelaksanaannya, dan tidak setiap orang mampu untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Karena Semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya kemampuan mendorong setiap orang untuk berusaha. Sehingga untuk menunjang perekonomiannya, setiap orang beralih untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri atau membuka usaha sendiri.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan seseorang adalah membuka usaha sendiri, baik yang bergerak di bidang produksi barang dan atau jasa, yang mampu mendorong peningkatan perekonomian. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai salah satu peluang usaha memberikan dampak yang nyata dalam menyokong perekonomian. Ada konsensus yang luas bahwa sektor UKM

yang hidup adalah salah satu kekuatan pendorong utama dalam pengembangan perekonomian (Chowdhury et al, 2013).

Usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan penting di dalam pembangunan nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sejalan dengan pendapat Jasra et al (2011) yang menyatakan usaha kecil dan menengah sedang dipertimbangkan sebagai mesin ekonomi pertumbuhan dunia, salah satu peran penting UKM dalam konteks ini meliputi pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. Selain itu UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan sektor usaha mikro, kecil dan menengah bukan hanya di anggap sebagai tempat penampungan sementara bagi tenaga kerja yang belum masuk kepada sektor formal, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan kerja yang produktif. Keberadaan UMKM terbukti telah mampu menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada (Arif dkk, 2011). UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya dan tidak membutuhkan persyaratan tertentu di dalam menjalankannya, seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan penggunaan modal yang relatif kecil serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Pada daerah perdesaan UMKM yang bisa dilakukan adalah usaha yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di wilayah sekitar. Usaha mikro, kecil dan menengah tersebut berupa usaha pembuatan/pengolahan berbagai hasil pertanian menjadi berbagai macam kerupuk. Kerupuk adalah jenis makanan yang hampir menjadi bagian dari menu keseharian semua lapisan masyarakat. Di samping itu, tingginya permintaan akan kerupuk bersifat kontiniu sepanjang tahun (Haryadi dkk, 1998). Adapun jenis-jenis kerupuk adalah kerupuk jengkol, kerupuk talas, kerupuk melinjo, kerupuk singkong, kerupuk udang dan kerupuk kulit. Dimana bahan baku utama di dapatkan dari hasil perkebunan wilayah sekitar. Usaha Pengolahan kerupuk kebanyakan dilakukan oleh para wanita dalam bentuk usaha rumah tangga, dan aktivitas pengolahannya dibantu oleh anggota keluarga, yang tenaga kerjanya hanya 1-5 orang.

Kebanyakan hasil pertanian di jual dengan harga yang relatif rendah, sehingga pendapatan petani juga rendah. Untuk mendapatkan nilai tambah petani atau masyarakat mengolah bahan baku tersebut menjadi makanan ringan berupa kerupuk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Oppong et al (2014), menyatakan terlepas dari potensi untuk memastikan industrialisasi mandiri, dalam hal kemampuan untuk mengandalkan sebagian besar pada bahan baku lokal, usaha kecil dalam posisi yang lebih baik dengan penggunaan bahan baku lokal, usaha kecil dan menengah juga menjamin pemerataan pembangunan industri di dalam negeri, termasuk daerah perdesaan, dan memfasilitasi pertumbuhan ekspor non migas.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang UMKM-nya mulai berkembang adalah Lubuk Alung. Lubuk Alung terletak di kabupaten Padang Pariaman, meskipun hanya berstatus kecamatan, Lubuk Alung merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi penting di Kabupaten Padang Pariaman. Kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pedagang, dan wirausaha seperti usaha bengkel, perabot, heler, rental mobil, warnet, usaha pembuatan kerupuk dan usaha kecil lainnya (personal interview). Dengan adanya kegiatan pengolah buah jengkol, talas, melinjo, singkong, ikan dan udang menjadi kerupuk maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya mampu menyokong perekonomian secara nasional. Di samping itu juga mampu membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu peran penting UKM adalah pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Philip, 2010). Kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia perbankan, koperasi, dan dinas terkait perlu disinergikan agar mampu membantu pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah. Melihat kondisi ini, cukup beralasan apabila pemerintah bersama dengan berbagai pihak perlu untuk mengembangkan sektor UMKM, karena memang pasca krisis, UMKM terbukti lebih tangguh bahkan terus tumbuh dibanding usaha skala menengah ataupun besar yang justru mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya (Arif dan Widodo 2011).

Berikut ini adalah data jumlah UMKM yang ada di Provinsi Sumatera Barat seperti tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Usaha Mikro Kecil Dan Menengah
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015

N O	KAB/KOTA	JUMLAH USAHA			
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total UMKM
1	Kab. Agam	11,619	2,220	84	13,923
2	Kab. Pasaman	4,435	189	-	4,624
3	Kab. Pasaman Barat	954	305	12	1,271
4	Kab. 50 Kota	1,875	683	36	2,594
5	Kab. Solok	4,559	988	68	5,615
6	Kab. Solok Selatan	4,723	577	35	5,335
7	Kab. Padang Pariaman	-	1,032	-	1,032
8	Kab. Pess. Selatan	3,313	1,093	34	4,440
9	Kab. Tanah Datar	2,722	182	5	2,909
10	Kab. Sijunjung	471	512	19	1,002
11	Kab. Dharmasraya	2,051	291	8	2,350
12	Kab. Kep. Mentawai	705	179	9	893
13	Kota Bukittinggi	7,924	1,509	111	9,544
14	Kota Padang	1,740	-	-	1,740
15	Kota Sawahlunto	1,433	1,088	76	2,597
16	Kota Padang Panjang	4,788	580	28	5,396
17	Kota Solok	-	118	2	120
18	Kota Payakumbuh	41,938	10,836	2,036	54,810
19	Kota Pariaman	3,567	596	46	4,209
	Total	98,817	22,978	2,609	124,404

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Barat Tahun 2015

Produksi beraneka macam kerupuk dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku. Saat ini pengolahan kerupuk masih dilakukan secara sederhana dan tradisional. Berikut ini adalah data jumlah UMKM kerupuk di Kabupaten Padang Pariaman seperti tersaji pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
UMKM Kerupuk di Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Unit Usaha		Unit Tenaga Kerja	
	Terdaftar	Tidak Terdaftar	Terdaftar	Tidak Terdaftar
2010	2	81	30	274
2011	2	141	28	450
2012		320		711
2013	2	90	20	281
2014	2	290	12	692
2015	2	114	16	150

Sumber : BPS Kabupaten Padang Pariaman 2016

Dari tabel diatas terlihat perkembangan unit usaha dan tenaga kerja yang naik turun pada usaha kerupuk di kabupaten Padang Pariaman. Dalam pengembangan UMKM, dukungan dari pemerintah sangat diperlukan, program-program yang diluncurkan pemerintah antara lain pemberian bantuan baik secara langsung melalui dinas terkait seperti bantuan modal kerja, alat-alat kerja, pelatihan keterampilan, pelatihan manajemen usaha dan secara tidak langsung melalui lembaga keuangan (Bank), seperti pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dan pinjaman tanpa agunan.

Dalam pengembangan UMKM ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya, adapun faktor-faktor yang sangat berpengaruh adalah Dukungan Pemerintah, Akses Keuangan, Teknologi yang digunakan, Tantangan Pemasaran, Keterampilan Manajerial dan Pendidikan pemilik usaha untuk mengelola dan menjalankan usaha (Ul-haq et al, 2015).

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Partial Least Squares Untuk Mengembangkan Model Dukungan Pemerintah Dalam Pengembangan UMKM Kerupuk di Kecamatan Lubuk Alung Padang Sumatera Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan model Dukungan Pemerintah yang mempengaruhi Pengembangan UMKM ?
2. Bagaimana model Pengembangan UMKM ?
3. Bagaimana pengaruh model Dukungan Pemerintah terhadap model Pengembangan UMKM ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model dukungan pemerintah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di kecamatan Lubuk Alung, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM dapat diketahui.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis : Menyumbang pemikiran dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah khususnya usaha kerupuk, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis : Membantu memecahkan permasalahan masyarakat dalam mengembangkan usaha kerupuk, dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan program di bidang UMKM khususnya pada UMKM kerupuk.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas model Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan UMKM kerupuk di kecamatan Lubuk Alung. Peneliti membatasi konteks fokus kepada UMKM yang bergerak dibidang pengolahan kerupuk.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel dan hal-hal yang relevan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, jenis data yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan karakteristik responden, pengujian model penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

